

Hubungan Antara Pelatihan Sulam Pita Kombinasi Dengan Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Di LKP An-Nurfah Keplaksari Jombang

Yenni Ferina Rosita

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : zeniferina@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Sulam Pita merupakan program yang diselenggarakan oleh LKP An-Nurfah untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian menyulam dengan tangan dalam bidang produksi pakaian dan lenan rumah tangga berbahan kain. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki membuat masyarakat tidak memiliki kepercayaan diri untuk menciptakan lapangan usaha sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran ditambahkan materi mengenai kewirausahaan agar warga belajar termotivasi untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha ini merupakan aspek utama yang harus diberikan kepada warga belajar melalui proses pendidikan dan pelatihan. Motivasi berwirausaha dipandang sebagai pondasi bagi seseorang yang berniat menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan sulam pita kombinasi pelaksanaannya dimulai tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 16 Februari 2017. Kegiatan keterampilan sulam pita pelaksanaan dengan enam kali praktek atau dengan rincian enam kali praktek membuat baju, mukena, dan lenan rumah tangga. Setelah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan sulam pita dari LKP An-Nurfah melakukan pendampingan program yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau selama satu bulan untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan rintisan usaha secara kelompok. Dan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Keplaksari Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang warga belajar Pelatihan Sulam Pita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* untuk menganalisis hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,545 \geq 0,361$) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori cukup tinggi karena berada pada interval koefisien $0,40 - 0,599$ karena nilai korelasi menunjukkan angka yang positif maka dikatakan searah yang artinya jika nilai pelatihan tinggi maka motivasi berwirausaha warga belajar juga tinggi. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,438 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara program pelatihan dengan motivasi berwirausaha.

Kata Kunci: Pelatihan Sulam Pita, Motivasi Berwirausaha

Abstract

Ribbon Embroidery Training is a program that is held in An-Nurfah institute for improving knowledge and embroidery ability by hands in clothes production sector and household furniture of cloth. Lacking knowledge and lacking skill make society unconfident to create their own job field. Thus in studying process is added by entrepreneurial matters in order that studying residents are motivated to run a business. This entrepreneur motivation is the main aspect that must be shared to learning residents through education process and training process. Entrepreneurship motivation is viewed as foundation for everyone who wishes to be a businessman. The Target of this study is to investigate the implementation of a combination of ribbon embroidery training implementation began on two January 2017 to 16 February 2017. Ribbon embroidery skill activities with the implementation of the six practice or with details of the six times the practice of making clothes and household linen. After the process of implementation of a ribbon embroidery training courses and training institute of An-Nurfah mentoring program implemented after learning for one month to assist learners in making pioneering efforts. An the target of this research is to detect correlation between combination ribbon embroidery training and entrepreneurship motivation of learning residents in An-Nurfah institute Keplaksari Jombang. This

research utilizes quantitatif research approach by type of correlational research. The number of respondents in this training is 30 people of learning residents of training embroidery ribbon. The data analysis technique is product moment formula for analyzing the questionnaires results. The result of research presents that r quantification is bigger than r table ($0,545 \geq 0,361$) meaning that there is a positive correlation between combination ribbon embroidery training and entrepreneurship motivation, so that H_a is received and H_o is refused. Relationship between both variable include in quite high category because it is on interval coefficients 0,40- 0,99 because correlation value shows positive number so that is termed having the same aim, it means if training score is high then entrepreneurship motivation of learning residents is high. The significance test result also indicates that price of t quantification is bigger than t table ($3,438 \geq 2,048$) thus can be concluded that there is positive relation, significance and having the same aim between Training program and Entrepreneur Motivation.

Keywords: Training, Entrepreneurship Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik. Proses pendidikan yang dewasa ini sebenarnya telah lama dilaksanakan dan merupakan proses yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan tujuan yang jelas pula.

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan itu dibagi menjadi tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ditempuh melalui jalur persekolahan dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dikeluarga sementara pendidikan nonformal adalah sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu,usia,jenis kelamin, ras, kondisi sosial dll, dimana layanan ini difungsikan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam pengembangan masyarakat pada era sekarang ini adalah melalui kursus dan pelatihan. Kursus dan pelatihan merupakan sub sistem yang menjadi bagian cakupan dari pendidikan dan pelatihan dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi,bekerja, usaha mandiriatau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pasal 26 ayat 5 UU nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian

profesional. Pelatihan dikatakan berhasil bilamana membawa manfaat bagi tenaga kerja, bagi lembaga penyelenggaraan dan bagi lingkungan atau dunia kerja.

Kemiskinan merupakan masalah besar bagi bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan hingga saat ini. Kemiskinan terjadi karena perbandingan antara kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja perlu dipikirkan, terlebih untuk tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil, atau tenaga kerja berpendidikan rendah. Satu-satunya cara adalah dengan membekali mereka keterampilan berwirausaha agar mereka dapat memperoleh penghasilan dan mencapai kesejahteraan. Berdasarkan kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Peterongan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah keluarga pra-sejahtera yang cukup besar, dimana pada tahun 2016 ini terdapat 4.362 keluarga pra-sejahtera, 5.664 keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan III 10.026 dan sejahtera 10.959. dari data tersebut masih ada 4362 keluarga pra-sejahtera sehingga perlu untuk diperhatikan (<http://www.jombangkab.bps.go.id>).

Dari permasalahan yang ada diatas maka pelatihan merupakan pemecahan masalah yang ada. Pelatihan berperan sebagai wadah penyalur pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan. Melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan skill masyarakat sehingga mudah dalam mencari kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu lembaga Kursus dan Pelatihan di Jawa Timur adalah An-Nurfah Jombang. Lembaga Kursus dan Pelatihan "An-Nurfah" merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang tata busana. Lembaga kursus dan pelatihan "An-Nurfah" berdiri sejak tahun 2008 atas prakarsa Bapak Moch.Kafit, S.Ag sebagai perwujudan keinginan untuk mendirikan Lembaga Kursus dan Pelatihan di bidang tata busana yang profesional dan inovatif di Jombang serta

mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia. Salah satu dari pelatihan yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan An-Nurfah ini adalah pelatihan sulam pita. Lembaga Kursus dan Pelatihan An-Nurfah memiliki 4 jurusan yaitu menjahit, membordir, pita sulam, dan merangkai aksesoris. LKP An-Nurfah memiliki tenaga instruktur yang kompeten di masing-masing bidangnya. Salah satu dari pelatihan yang ada di LKP An-Nurfah adalah Pelatihan Sulam level 2 yang mana level 1 bergabung dengan level 2. Standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan sulam level 2 yaitu mampu menyulam dan menghasilkan produk sesuai pesanan menggunakan tangan dengan melaksanakan prosedur K-3

Menurut Ariefianto (2009:79) menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta pelatihan, maka semakin tinggi pula sikap mental berwirausaha peserta, artinya ada hubungan antara motivasi dengan sikap mental berwirausaha. Jadi tujuan pendidikan dan pelatihan yang jelas akan berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha dan perubahan perilaku seseorang yang kemudian perilaku-perilaku tersebut adalah beberapa sikap mental berwirausaha.

Esensi dari pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP An-Nurfah itu sendiri sebenarnya ialah menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri masyarakat agar masyarakat bisa berkembang. Motivasi berwirausaha warga belajar dapat meningkat apabila pemberian pendidikan pelatihan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang mereka butuhkan. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran keputusan. Motivasi berwirausaha terbentuk dengan sendirinya setelah seseorang merasa memiliki bekal yang cukup untuk mengelola usaha dan juga telah siap mental secara total.

Terlepas dari semua permasalahan yang dipaparkan diatas, ada satu hal penting yang perlu dipikirkan dari keberadaan masyarakat yang kurang mampu yaitu mengupayakan Pendidikan dan Pelatihan sebagai upaya Pendidikan Luar Sekolah memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat utamanya masyarakat yang usia produktif, dan berpendidikan rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Pelatihan Sulam Pita Kombinasi dengan Motivasi Berwirausaha Warga Belajar di LKP An-Nurfah Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”**.

Rumusan penelitian dari latar belakang yang ditelaah diuraikan diatas adalah *“Pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah”*. Dengan sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang?
2. Apakah ada hubungan antara hasil pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang?

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang.
2. Hasil pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan baik manfaat secara akademik maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu efisiensi pengembangan teori dalam lingkup pendidikan nonformal khususnya mengenai pelatihan yang terkait dengan peningkatan motivasi berwirausaha bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu kontribusi dan pedoman kebijakan praktisi penyusunan program khususnya didalam program pelatihan dan kewirausahaan.

Perbedaan persepsi perlu dihindari dalam penelitian ini, sehingga peneliti mendeskripsikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pelatihan sulam pita kombinasi

Pelatihan sulam pita kombinasi adalah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan ,memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan ,sikap kerja dan etos kerja peserta didik tentang cara menyulam dengan pita, sehingga nantinya setelah mengikuti pelatihan sulam pita warga belajar dapat memiliki skill untuk dapat bekerja disuatu perusahaan terkait dibidang tata busana ataupun dapat menciptakan lapangan kerja baru. Indikator dari pelatihan sulam pita kombinasi yaitu tujuan/target pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana prasarana, kemampuan instruktur dan kemampuan peserta didik.

2. Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan pada individu untuk melakukan kegiatan/upaya kewirausahaan yang mana dorongan tersebut ditandai dengan sifat-sifat kewirausahaan yang ada pada individu. Indikator dari motivasi berwirausaha adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, berorientasi ke

masa depan, ketekunan dalam berwirausaha dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

Tujuan pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari diklat tersebut. Karena tujuan-tujuan pendidikan dan pelatihan ini adalah perubahan perilaku (kemampuan), maka tujuan dirumuskan dalam bentuk perilaku (behavior objectives) (Notoatmodjo, 2009:35).

Menurut Lynton (Marzuki, 2012:173) mengatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat menghasilkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut. Berkaitan dengan pengertian tersebut Notoatmodjo, (2009:16) menyebutkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki maka timbulah dorongan untuk berwirausaha. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha dapat terbentuk dari adanya pelatihan. Sedangkan dalam penelitian Ariefianto (2009:79) menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta pelatihan, maka semakin tinggi pula sikap mental berwirausaha peserta, artinya ada hubungan antara motivasi dengan sikap mental berwirausaha. Jadi, tujuan pendidikan dan pelatihan yang jelas akan berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha dan perubahan perilaku seseorang yang kemudian perilaku-perilaku tersebut adalah beberapa mental-mental/sikap mental wirausaha.

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk mengikuti pelatihan, salah satu faktor yakni karena terdesak oleh kebutuhan. Baik kebutuhan untuk menambah penghasilan ataupun kebutuhan untuk menambah pengalaman. Hal lain yang menjadi faktor terdorongnya seorang untuk mengikuti pelatihan adalah faktor untuk berwirausaha. Seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi Suhandana (Suryana, 2003). Mc. Clleland (Suryana, 2013:50) mengelompokkan kebutuhan (*needs*) menjadi tiga, yakni :

1. *Need for achievement (n'Ach) : The Drive to excel, to achieve in relation to set a of standard, to strive to succeed.* (Kebutuhan berprestasi wirausaha (*n'Ach*) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya.
2. *Need for power (n'Pow) : The need to make behave in a way that they would not have behaved otherwise.* (Kebutuhan akan kekuasaan (*n'Pow*)

merupakan hasrat untuk mempengaruhi, mengendalikan dan menguasai orang lain. Hal tersebut dapat dicirikan dengan keberanian untuk bersaing dan berorientasi pada status.

3. *Need for affiliation (n'Aff): The desire for friendly and close interpersonal relationship.* (Kebutuhan berafiliasi seseorang berwirausaha (*n'Aff*) adalah hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerjasama daripada bersaing dengan tidak sehat dan menjaga pengertian/prasangka.

Motivasi Berwirausaha memiliki peranan besar terhadap sebuah proses pendidikan dan pelatihan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan keterampilan mereka. Selanjutnya inisiatif dan kreativitas akan tumbuh secara sendirinya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) dalam penelitian kuantitatif terdapat angka-angka dan analisis yang digunakan adalah statistik. Data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil penyusunan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu kemudian data yang terkumpul digunakan untuk menjawab hipotesis dengan jenis data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Emzir, 2008:48).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di LKP An-Nurfah yang berada di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Menurut Bungin (Singer, 2013:30) populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 30 orang peserta didik pelatihan sulam pita kombinasi di LKP An-Nurfah Jombang yang mendapatkan kesempatan sama untuk mengikuti pelatihan sulam pita kombinasi. Peserta yang berjumlah 30 orang seluruhnya dijadikan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam melakukan proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis teknik yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

1. Angket/kuesioner

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian dalam Riyanto (2007:70).

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Moleong (2010:52) adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fakta-fakta empiris berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dianjurkan dan disyaratkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti analisis dengan teori yang telah diangkat berdasarkan kajian teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada bab ini akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut pemaparannya:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama Lembaga : LKP An-Nurfah
2. NILEK : 05108.4.1.00.44
3. Nama Pimpinan : Moc. Kafit S.Ag.,MM
4. Alamat Lembaga : Jl.SoekarnoHatta No.20

Lembaga Kursus dan Pelatihan An-Nurfah berdiri pada hari Senin, 3 Maret 2008 Pukul 14.00 WIB. Di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Awalnya sejarah pendirian LKP An-Nurfah karena termotivasi masih banyaknya masyarakat yang tidak mampu dan kebanyakan lulusan SMA dan ibu rumah tangga.

Lembaga Kursus dan Pelatihan An-Nurfah sebagai salah satu penyelenggara pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan masyarakat disekitarnya dan warga masyarakat yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan sekolah. LKP An-Nurfah merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas SDM dan keterampilan. Kegiatan Pelatihan yang ada di LKP An-Nurfah Jombang diantaranya Menjahit, Bordir, Sulam Pita, dan Merangkai Aksesoris. LKP An-Nurfah telah lama bekerjasama dengan berbagai perusahaan di wilayah

jombang dan sekitarnya dan juga di luar wilayah jombang, diantaranya Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Timur, DEKRANASDA Provinsi Jatim, serta Dinas maupun Lembaga di Kabupaten Jombang.

B. Visi dan Misi LKP An-Nurfah Jombang

1. Visi dari LKP An-Nurfah

Membangun masyarakat yang terampil, berbudi pekerti luhur dan berdaya saing serta berakhlakul karimah dalam mencapai IMTAQ.

2. Misi dari LKP An-Nurfah

- a.Membangun masyaraat yang unggul melalui keterampilan yang kompeten.
- b.Membentuk karakter masyarakat yang berpendidikan supaya mampu dan mempunyai daya saing.
- c.Mampu menciptakan inovasi dan berdikari.
- d.Mempunyai semangat kekeluargaan dalam bertindak, bekerja dan beramal.
- e.Berakhlak mulia, tidak mudah menyerah dan putus asa dalam berkarya.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data pelatihan sulam pita kombinasi dan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah.

Sebelum meyebarkan angket, angket terlebih dahulu di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 20 orang warga belajar di LKP yang berbeda yaitu LKP Sinar Busana Mojoagung dengan karakteristik yang sama.Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Penyebaran angket kepada 20 responden, peserta didik pelatihan sulam pita, untuk mendapatkan instrument angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 36 pertanyaan. Yang terdiri dari 37 pertanyaan untuk pelatihan sulam pita (variabel X) dan 36 pertanyaan untuk motivasi berwirausaha (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 30 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 31 pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 61 pernyataan.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,444 sedangkan instrumen dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarakan kepada 30 responden. Hasil angket dari dua variabel yaitu data angket pelatihan sulam pita dan Motivasi Berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang. hasil pelatihan didapat dari nilai hasil uji kompetensi peserta didik sebanyak 30 orang. Dan hasil dari kedua variabel tersebut yaitu hasil pelatihan dan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah diuji normalitas, linieritas dan korelasi product moment.

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis melalui statistik parametrik.

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pelatihan	Motivasi Berwirausaha
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	96.6333	99.8333
	Std. Deviation	6.23938	6.25373
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.207
	Positive	.143	.182
	Negative	-.133	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.785	1.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569	.151

Uji normalitas dari perhitungan SPSS 16 menunjukkan nilai sig. Dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya yaitu menggunakan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.2

Case Processing Summary						
		Cases				
		Included		Excluded		Total
		N	Percent	N	Percent	N
Motivasi Berwirausaha * Pelatihan		30	100.0%	0	.0%	30

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Motivasi Berwirausaha * Pelatihan	Between Groups	(Combined)	712.833	14	50.917	1.813
		Linearity	337.383	1	337.383	12.011
		Deviation from Linearity	375.450	13	28.881	1.028
	Within Groups		421.333	15	28.089	
Total			1134.167	29		

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai sig. Deviation From Linearity sebesar 0,475. Karena nilai Sig. 0,475 > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan linier variabel pelatihan dengan variabel motivasi berwirausaha.

3. Uji korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa penelitian berdistribusi normal dan linier maka selanjutnya melakukan perhitungan korelasi *product moment*, korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil pelatihan dengan motivasi berwirausaha.

Tabel 4.3

Correlations			
		Pelatihan	Motivasi_Berwirausaha
Pelatihan	Pearson Correlation	1	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Motivasi_Berwirausaha	Pearson Correlation	.545 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar **0,545** dan untuk $N=30$ dengan taraf signifikan 5% maka harga t-tabel diketahui sama dengan 0,361. Ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Adanya Hubungan yang Positif dan signifikan antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang, diterima atau **H_a diterima**, karena r-hitung (0,545) lebih besar dari r-tabel (0,361) yang artinya Jika warga belajar semakin serius dalam mengikuti pelatihan, maka motivasi berwirausaha akan semakin meningkat.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha dengan nilai r-hitung sebesar 0,545 adalah **Cukup Tinggi**, nilai Cukup Tinggi tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, sehingga

dapat dikatakan bahwa program pelatihan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang.

Setelah diketahui nilai korelasi product momentnya yaitu r sebesar 0,545. Langkah selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui tingkat signifikasinya. Nilai t hitung diketahui dengan memasukkan nilai r dalam rumus t dibawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,545\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,545^2}}$$

$$t = \frac{0,545\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,297025}}$$

$$t = \frac{0,545\sqrt{28}}{\sqrt{0,702975}}$$

$$t = \frac{0,545 \times 5,29}{0,8384}$$

$$t = \frac{2,8830}{0,8384}$$

$$t = 3,438$$

Nilai t hitung sebesar 3,438 diatas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$, sehingga didapatkan t -tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung sebesar 3,438 lebih besar dari t -tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan sulam pita dan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Jombang. berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelatihan memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berwirausaha warga belajar yang ditunjukkan dengan r -hitung yang lebih besar dari r -tabel ($0,545 \geq 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah Jika Warga Belajar Semakin Serius dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan, maka Motivasi Berwirausaha Semakin Meningkat. Sebaliknya Jika Warga Belajar Tidak Serius dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan, maka Motivasi Berwirausaha Semakin Menurun.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa pelatihan sulam pita memiliki hubungan yang cukup tinggi 0,40 – 0,599. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa Tidak Adanya Hubungan antara Pelatihan Sulam Pita Kombinasi dengan Motivasi Berwirausaha Warga Belajar di LKP An-Nurfah Jombang di tolak dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi juga menunjukan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,438 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pelatihan Sulam Pita Kombinasi dengan Motivasi Berwirausaha di LKP An-Nurfah Jombang. Hasil analisis data melalui angket tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data dokumentasi dari LKP An-Nurfah dari 30 peserta didik yang aktif pada pelatihan sulam pita terdapat 4 latar belakang pendidikan yaitu (a) lulusan SD, (b) lulusan SLTP, (c) lulusan SMA/SMK sederajat, (d) lulusan paket C. Peserta didik terbanyak yaitu lulusan SMA/SMK sederajat. Selain menggunakan angket data juga diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Pelatihan Sulam Pita Kombinasi

Pelatihan Sulam Pita Kombinasi pelaksanaannya dimulai tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 16 Februari 2017 dengan bobot 200 jam pelajaran dengan rincian 60 jam pelajaran kewirausahaan, 140 jam pelajaran keterampilan sulam pita. Kegiatan berlangsung setiap minggu dengan enam kali pertemuan dengan rincian 4 jam pelajaran, 1 jam pelajaran sama dengan 60 menit.

Pelatihan sulam pita diikuti oleh 30 warga belajar, berasal dari 4 Desa yang berbeda. 30 warga belajar seluruhnya adalah perempuan dengan latar belakang pekerjaan ibu rumah tangga, buruh tani, dan petani. Dilihat dari latar belakang pekerjaan warga belajar, peneliti melihat bahwa karakteristik inilah yang dipakai oleh LKP An-Nurfah untuk menentukan bahwa warga belajar ini layak untuk mengikuti pelatihan sulam pita yang esensinya adalah menumbuhkan sikap berwirausaha dan ketrampilan. Aspek Pelaksanaan Pelatihan Sulam Pita kombinasi mencakup Tujuan/Target pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan, Sarana Prasarana Pelatihan,

Kemampuan Instruktur, Kemampuan Peserta didik di LKP An-Nurfah Keplaksari Jombang. Sedangkan untuk kegiatan keterampilan sulam pita pelaksanaan dengan enam kali praktek atau dengan rincian enam kali praktek sama dengan praktek membuat baju, mukena, lenan rumah tangga. Setelah proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan sulam pita kombinasi dari LKP An-Nurfah melakukan pendampingan program yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau selama satu bulan untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan rintisan usaha secara kelompok.

2. Hubungan Hasil Pelatihan Sulam Pita Kombinasi dengan Motivasi Berwirausaha Warga Belajar di LKP An-Nurfah Jombang.

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab IV dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang positif antara Pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha warga belajar di LKP An-Nurfah Keplaksari-Peterongan-Jombang. Koefisien korelasi antara hasil pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha sebesar 0,545. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,545 \geq 0,361$) maka disimpulkan terdapat hubungan antara variabel pelatihan dengan variabel motivasi berwirausaha. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori **cukup tinggi** karena berada pada interval koefisien 0,40-0,599. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,438 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima**, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha. Jadi adanya hubungan antara pelatihan sulam pita kombinasi dengan motivasi berwirausaha adalah sebesar 0,545.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Para peserta didik diharap bersungguh-sungguh dalam mengembangkan usaha mereka, karena dari Lembaga Kursus dan Pelatihan An-Nurfah sudah memberikan wadah untuk mengembangkannya ketrampilan melalui program pelatihan sulam pita kombinasi.
2. Tutor diharapkan terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi wirausaha

baru dalam perogram pelatihan sulam pita kombinasi.

3. Direkomendasikan untuk mengetahui variabel selain variabel pelatihan dan variabel motivasi berwirausaha maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfbeta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2016. *Statistik Daerah*. (Online), Katalog BPS: 11010023502010, (jombangkab.bps.go.id , diakses diunduh 25 November 2016).
- Brophy, Jere. 2010. *Motivating Student to Learn*. New York :Routledge. (Online). (www.ebookstore.tandf.co.uk, diakses diunduh 14 Januari 2016).
- Hamalik, Oemar. 2005. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakrta: Bumi Aksara
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pelatihan Pendidikan Luar Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta..
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Mustaji. 2010. *Pengembangan kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*.<http://pasca.tp.ac.id/site>.
- Nuraeni, Ida., Achmad Suwandi. 2008. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Profil LKP An-Nurfah Peterongan Jombang. 2015. Jombang : LKP Peterongan Jombang
- Riduan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Kappa-Sigma
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Kencana
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Tim Penulis. 2014. *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Unesa*. Surabaya : Unesa Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP R.I. Tahun 2010, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung : Citra Umbara
- Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wijaya, Tony. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Online), Vol. 10. No. 2, September 2008: 93-104. (<http://directory.umm.ac.id/wirausaha/MAN07090204.pdf>, diunduh 29 November 2016).
- Wijaya, Tony. 2008. "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Online), Vol. 10, No. 2, (<https://www.google.com/search?q=tony+wijaya+2008+jurnal+manajemen+dan+kewirausahaan&ie=utf-8&oe=utf-8>, diunduh 29 Desember 2016).
- Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unesa University Press.